

KAJIAN TERHADAP DAERAH ASAL, MOTIVASI PENGUNJUNG DAN FASILITAS PENUNJANG OBJEK WISATA RELIGI MAKAM KH. ABDURRAHMAN WAHID DI KECAMATAN DIWEK KABUPATEN JOMBANG

Sri Mulyani

Mahasiswa S-1 Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Negeri Surabaya

mulyanisri.sm17@gmail.com

Drs. Daryono, M.Si

Dosen Program Studi S-1 Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Indonesia merupakan Negara yang memiliki potensi untuk maju dan berkembang dalam sektor pariwisata. Pada tahun 2011, pariwisata di Indonesia menempati urutan ke lima dalam hal penerimaan devisa setelah komoditi minyak dan gas bumi, batu bara, minyak kelapa sawit, serta karet olahan. Di Jawa, terdapat *tour* wisata Religi Wali Songo yang merupakan sembilan tokoh bersejarah yang turut andil dalam persebaran Islam. KH. Abdurrahman Wahid adalah mantan presiden Indonesia yang berasal dari Jombang. Beliau wafat pada tahun 2009 dan para penyelenggara *tour* wisata religi Wali Songo menambahkan Makam KH. Abdurrahman Wahid atau yang akrab dipanggil Gus Dur sebagai paket *tour* wisata religi Wali Songo. Hal ini menjadikan makam Gus Dur selalu ramai dikunjungi peziarah. Jumlah wisatawan selalu lebih tinggi daripada objek wisata lainnya di Jombang meskipun objek wisata makam Gus Dur tergolong baru. Jumlah wisatawan yang datang ke makam Gus Dur tercatat mulai tahun 2011 hingga 2015 selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Sampel penelitian ini sebanyak 96 responden yang ditentukan menggunakan rumus populasi tidak terbatas. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan Persentase yang dilengkapi dengan penjelasan secara kualitatif, dan teknik analisis skoring untuk menganalisis variabel fasilitas penunjang.

Hasil penelitian menunjukkan pengunjung makam Gus Dur sebanyak 44,8% berasal dari luar Kabupaten Jombang dalam Provinsi Jawa Timur. Motivasi pengunjung sebanyak 67,7% adalah untuk melakukan ziarah, namun dalam kegiatan berziarah 73,3% pengunjung menyelipkan doa khusus untuk dirinya sendiri atau harapannya agar terkabul. Pengunjung memanjatkan doa kepada Tuhan dan meyakini bahwa berdoa di tempat Gus Dur, doa mereka lebih *mustajabah* dan akan terkabul. Pengunjung yang berziarah ke makam Gus Dur yaitu 20% berharap mendapatkan barokah setelah melakukan ziarah. Barokah menurut responden adalah mendapatkan kebaikan berupa lahir ataupun batin. Pengunjung makam Gus Dur tetap menyebutkan bahwa tujuan kedatangannya adalah untuk mendoakan Gus Dur atau berziarah meskipun kedatangannya dengan menyelipkan doa khusus dan berharap barokah. Kondisi fasilitas penunjang di kawasan objek wisata religi makam Gus Dur sebagian besar dalam kondisi sangat baik dan memadai sehingga memenuhi kebutuhan pengunjung

Kata kunci : Daerah Asal, Motivasi, Fasilitas Pengunjung

Abstract

Indonesia is a country which has potencies to develop in tourism sector. In 2011, Indonesian tourism sector was in the fifth place in terms foreign exchange admission after oil commodity and natural gas, coal, palm oil, and processed rubber. In Java Island, there is a religious tourism of Wali Songo, a group of nine historical figures who had roles in spreading Islam. Since KH Abdurrahman Wahid passed away in 2009, the former president of Indonesia originating from Jombang, religious tourism agents has added KH Abdurrahman Wahid, also known as Gus Dur, Cemetery into their religious tourism of Wali Songo package. This makes KH Abdurrahman Wahid Cemetery is always crowded by pilgrims. Despite being a new religious tourism object, the number of visitors is always higher than the visitors of other tourism objects in Jombang. Additionally, in 2011 – 2015 time periods, the number of the visitors of Gus Dur Cemetery is always growing through years.

This study aims to observe visitors' place of origins and motivations to visit KH Abdurrahman Wahid Cemetery which is located in Diwek District, Jombang. There are 96 respondents observed in this study who were selected using unlimited population formula and the samples were taken using accidental sampling technique whilst the data was collected through interviews. The data was then analysed using descriptive-quantitative technique with percentage which was accompanied by qualitative explanation as well as scoring analysis technique for supporting facilities variabel.

The result of the study shows that 44,8% of visitors in Gus Dur Cemetery comes from regions outside Jombang in East Java. 67,7% of visitors aims to perform pilgrimage, and yet 73,3% of visitors

also aims to slip their personal prayers during the pilgrimage. They believe that if they pray in Gus Dur Cemetery, their prayers will be more likely to be granted. Furthermore, 20% of visitors coming to Gus Dur Cemetery for pilgrimage also expect to get more blessings from God for their lives after performing the pilgrimage. Despite those reasons, the visitors said that their main purpose in visiting Gus Dur Cemetery is to pray for him. Additionally, most of facilities provided in Gus Dur Cemetery area are in good conditions and appropriate to fulfil visitors' needs.

Keywords: Place of Origin, Motivation, Facilities for Visitors

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang berbentuk kepulauan, Indonesia terdiri dari pulau - pulau yang berjajar dari Sabang sampai Merauke. Hal ini menyebabkan Indonesia memiliki daya tarik yang berbeda di setiap pulaunya. Beberapa pulau diantaranya adalah Bali dengan kondisi alam dan budayanya yaitu pantai Kuta, Bedugul dan kegiatan adat istiadatnya. Sumatera dengan kondisi alamnya yaitu Danau Toba, Sulawesi Utara dengan kondisi alamnya yaitu Taman Laut Bunaken, keindahan Danau Kelimutu di Nusa Tenggara Barat. Kepulauan Raja Ampat di Papua Barat dan lain sebagainya. Wisatawan dapat memilih tempat dan bentuk wisata seperti apa yang akan dikunjunginya sesuai dengan tujuan dan kehendak dirinya sendiri, dalam kepariwisataan disebut motivasi wisatawan.

Pulau Jawa dalam bidang kepariwisataan memiliki beberapa tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi. Beberapa objek yang tersedia seperti kawasan ekowisata Batu, Gunung Bromo, Gunung Tangkuban Perahu, Candi Borobudur, Candi Prambanan Pantai Parang Tritis ataupun wisata religi dengan *tour* ziarah Wali Songo.

Makam anggota Wali Songo berada di Pulau Jawa dan tersebar di Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat. Perjalanan *tour* wisata agama dengan tujuan ziarah makam Wali Songo biasanya dilakukan secara berurutan selama 7 hari mulai dari Jawa Timur sampai Jawa Barat, maupun arah sebaliknya.

Gus Dur atau KH. Abdurrahman Wahid wafat pada 30 Desember 2009, semenjak itu para rombongan peziarah Wali Songo menambahkan makam Gus Dur sebagai paket wisata religi dalam *tour* ziarah Wali Songo.

Tabel 1 Pertumbuhan Jumlah Wisatawan di Kabupaten Jombang Tahun 2009 – 2015

Tahun	Jumlah Wisatawan	Pertumbuhan (%)
2009	108.875	2.68
2010	106.899	-1.81
2011	965.694	803.37
2012	1.406.927	45.69
2013	1.487.959	5.76
2014	1.401.333	-5.82
2015	1.374.018	-1.95

Sumber: Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jombang. Diolah

Hal ini menyebabkan jumlah wisatawan yang datang ke Jombang menjadi meningkat dan pencatatan jumlah pengunjung objk wisata religi makam Gus Dur mulai dilakukan pada tahun 2011. Berikut adalah data Perkembangan Kunjungan Wisatawan Kabupaten Jombang Per Tahun Pada Tahun 2011 - 2015

Tabel 1 menunjukkan bahwa, tempat wisata di Jombang yang sampai saat ini selalu dipenuhi wisatawan adalah wisata religi makam Gus Dur yang terletak di Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Jumlah pengunjung yang datang ke objek wisata ini selalu lebih tinggi daripada objek wisata lain meskipun objek wisata religi Makam Gus Dur tergolong baru. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel pengunjung pariwisata Kabupaten Jombang tahun 2011 - 2015.

Tabel 2 Pengunjung Pariwisata Kabupaten Jombang Tahun 2011 – 2015

Nama Objek Wisata	2011	2012	2013	2014	2015
Sumber Boto	42.233	38.079	41.455	35.994	15.730
Tirta Wisata	49.040	33.635	25.540	25.673	10.611
Candi Arimbi	2.319	6.700	5.091	5.646	1.027
Sendang Made	5.008	6.158	3.987	4.896	1.920
Prasasti Gurit	124	217	262	213	122
Makam Sayid Sulaiman	95.674	339.086	323.083	143.169	108.862
Situs Kudu	192	403	471	-	-
Makam Gus Dur*	771.104	982.649	1.088.070	1.185.742	1.235.746
Jumlah	965.694	1.406.927	1.487.959	1.401.333	1,374,018

* Mulai tercatat pada tahun 2011

Sumber: Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jombang Tahun 2015 diolah

Berdasarkan tabel 2 pengunjung pariwisata Kabupaten Jombang tahun 2011 - 2015, dapat diketahui bahwa jumlah objek wisata yang paling banyak dikunjungi adalah Makam Gus Dur. Hal ini merupakan hal yang menarik mengingat jumlah wisatawan yang berkunjung ke Jombang tidak pernah mencapai angka tersebut pada tahun - tahun sebelumnya, selain itu pengunjung makam Gus Dur selalu lebih tinggi dibandingkan dengan objek wisata lainnya di Jombang. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Kajian terhadap Daerah Asal,

Motivasi Pengunjung dan Fasilitas Penunjang Objek Wisata Religi Makam KH. Abdurrahman Wahid di Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui daerah asal pengunjung, motivasi pengunjung dan kondisi fasilitas penunjang objek wisata religi makam Gus Dur.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey*. Penelitian ini dimaksudkan agar didapat gambaran secara jelas tentang daerah asal, motivasi pengunjung dan fasilitas objek wisata religi makam KH. Abdurrahman Wahid di Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Lokasi penelitian ini adalah objek wisata religi makam KH. Abdurrahman Wahid yang terletak di Desa Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.

Populasi dari penelitian ini adalah pengunjung objek wisata religi makam KH. Abdurrahman Wahid. Populasi dalam penelitian ini termasuk populasi tak terbatas atau tidak diketahui, sehingga penentuan jumlah sampel dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \left[\frac{Z_{\alpha/2}}{E} \right]^2$$

$$n = [1,96/0,20]^2$$

$$n = [9,8]^2$$

$$n = 96 \text{ (Sunarto, 2001:54)}$$

Perhitungan di atas dapat diketahui sampel dalam penelitian ini sebanyak 96 responden. Sampel dari penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling* yang berarti penentuan sampel berdasarkan kebetulan dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dengan persentase untuk variabel daerah asal dan motivasi pengunjung. Variabel fasilitas penunjang objek wisata menggunakan teknik analisis skoring dengan kriteria *Skala Likert* menggunakan rumus sebagai berikut:

Menurut Wahyu (2015:42),

$$\begin{aligned} \text{Skor maksimum} &= \text{Skor max} \times \sum \text{responden} \\ &= 4 \times 96 = 384 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor minimum} &= \text{Skor min} \times \sum \text{responden} \\ &= 1 \times 96 \\ &= 96 \end{aligned}$$

$$\text{Interval} = \frac{\sum \text{skor max} - \sum \text{skor min}}{\sum \text{opsi}}$$

$$\text{Interval} = \frac{384 - 96}{4} = 72$$

Berdasarkan hasil perhitungan kelas interval di atas dapat diketahui bahwa kategori:

- 1) Sangat baik : 312 - 384
- 2) Baik : 260 - 311

3) Buruk : 168 - 259

4) Sangat buruk : 96 - 167

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Objek wisata religi Makam Gus Dur terletak di Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Kecamatan Diwek merupakan salah satu kecamatan dari Kabupaten Jombang. Batas Kecamatan Diwek antara lain:

Barat : Kecamatan Gudo

Timur : Kecamatan Mojowarno

Utara : Kecamatan Jombang dan Kecamatan Perak

Selatan: Kecamatan Ngoro

Berdasarkan rencana tata ruang Kecamatan Diwek oleh Badan Pemerintahan Daerah Kabupaten Jombang tahun 2015, dalam Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Bagian Wilayah, kawasan makam Gus Dur termasuk dalam Sub Zona II dengan fungsi sebagai kawasan pariwisata. Luas kawasan makam Gus Dur adalah ± 6,774 Ha yang meliputi Desa Cukir dan Desa Kwaron, selain itu kawasan makam Gus Dur juga termasuk dalam Zona cagar budaya yaitu Desa Cukir dengan luas ± 2,615 Ha.

Analisis Data

Karakteristik Responden.

Karakteristik pengunjung yang datang ke makam Gus Dur adalah sebagai berikut;

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	44	45.83
2	Perempuan	52	54.17
Jumlah		96	100

Sumber: Data primer tahun 2016 yang diolah

Tabel 3 di atas menyatakan bahwa dari 96 pengunjung yang dijadikan responden, dapat diketahui bahwa pengunjung yang datang ke objek wisata religi makam KH. Abdurrahman Wahid berdasarkan jenis kelamin, diketahui sebanyak 52 perempuan atau sebesar 54.17% dan 44 laki-laki atau sebesar 45.83 %.

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	12 – 19	19	19.8
2	20 – 27	25	26
3	28 – 35	19	19.8
4	36 – 43	14	14.6
5	44 – 51	10	10.4
6	52 – 60	9	9.4
Jumlah		96	100

Sumber: Data primer tahun 2016 yang diolah

Tabel 4 di atas menyatakan bahwa yang paling banyak datang ke makam Gus Dur adalah pengunjung yang berumur 20 sampai dengan 27 tahun yaitu sebanyak 25 pengunjung atau 26 %. Pengunjung yang termasuk dalam kelompok umur ini adalah mahasiswa dan pekerja.

Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Daerah Asal

No	Daerah Asal	Jumlah	Persentase (%)
1	Dusun dalam desa	2	2.08
2	Desa dalam kecamatan	6	6.25
3	Kecamatan dalam kabupaten	37	38.54
4	Kabupaten dalam provinsi	43	44.79
5	Provinsi dalam pulau	6	6.25
6	Pulau dalam Negara	2	2.08
Jumlah		96	100

Sumber: Data primer tahun 2016 yang diolah

Tabel 5 di atas menyatakan bahwa pengunjung makam KH. Abdurrahman Wahid terbanyak berasal dari wilayah luar Kabupaten Jombang dalam Provinsi Jawa Timur yaitu sebesar 43 atau 44,79%. Jumlah pengunjung paling sedikit berasal dari luar Pulau Jawa dalam Negara yaitu sebanyak 2 orang atau 2,08% yang berasal dari Kalimantan dan Lombok.

Tabel 6 Rombongan Kedatangan Pengunjung Objek Wisata Religi Makam KH. Abdurrahman Wahid

No	Rombongan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pengajian	18	18.8
2	Pelajar/Santri TPQ/Panti Asuhan	10	10.4
3	Keluarga	27	28.1
4	Arisan/kelurahan	11	11.5
5	Teman	21	21.9
6	Sendiri	9	9.4
Jumlah		96	100

Sumber: Data primer tahun 2016 yang diolah

Tabel 5 di atas menyatakan bahwa rombongan kedatangan pengunjung terbanyak adalah keluarga yaitu terdapat sebanyak 27 pengunjung atau 28,1% dari 96 responden. Pengunjung yang datang bersama teman terdapat 21 pengunjung 21,9%. Terdapat 9 pengunjung atau 9,4% datang sendiri ke objek wisata religi. 11 pengunjung lainnya atau 11,5% datang bersama rombongan kelurahan atau arisan.

Motivasi Pengunjung

Berikut adalah motivasi kedatangan pengunjung ke objek wisata religi makam Gus Dur.

Tabel 7 Motivasi Pengunjung Objek Wisata Religi Makam Gus Dur

No	Motivasi	Jumlah	Persentase (%)
1	Ziarah	65	67.7
2	Meminta doa	7	7.3
3	Bersenang-senang	24	25
Jumlah		96	100

Sumber: Data primer tahun 2016 yang diolah

Ziarah

Tabel 7 di atas menyatakan bahwa motivasi pengunjung terbanyak adalah ziarah yaitu sebanyak 65 pengunjung atau sebesar 67,7%. Saat melakukan kegiatan ziarah, beberapa pengunjung memiliki tujuan khusus seperti berdoa khusus untuk dirinya sendiri atau khusus untuk mendoakan Gus Dur dan beberapa pengunjung lainnya berharap mendapatkan barokah Gus Dur

1) Peziarah yang menyelipkan doa khusus untuk dirinya sendiri.

Peziarah yang menyelipkan doa khusus untuk kebaikan dirinya sendiri terdapat 48 pengunjung atau sebesar 73.8% dari 65. Tujuan utama kedatangan mereka adalah untuk melakukan ziarah kubur. pengunjung memiliki doa khusus yang disampaikan dalam kegiatannya berziarah, seperti meminta kesejahteraan, kesuksesan anak - anaknya.

Pengunjung yang berdoa dimakam Gus Dur beranggapan bahwa berdoa di tempat tersebut akan lebih mustajabah atau doa lebih terkabul.

2) Pengunjung yang berharap mendapatkan barokah Gus Dur

Pengunjung yang ingin mendapatkan barokah terdapat sebanyak 13 orang atau sebesar 20%. Tujuan kedatangan ke makam Gus Dur adalah untuk berziarah, dan dalam kegiatannya berziarah akan berharap mendapat barokahnya Gus Dur.

3) Pengunjung yang khusus mendoakan Gus Dur.

Pengunjung yang datang khusus untuk mendoakan Gus Dur tanpa berharap apapun terdapat sebanyak 4. Pengunjung yang datang ke makam Gus Dur dengan tujuan untuk berziarah, hanya mendoakan Gus Dur tanpa meminta kebaikan untuk dirinya sendiri dan tanpa berharap mendapatkan barokah sebesar 6.1%. Responden yang memiliki motivasi ini adalah responden yang berasal dari daerah kota dan luar pulau seperti Surabaya, Gresik dan Kalimantan

Pengunjung yang datang untuk meminta doa

Pengunjung yang datang ke makam KH. Abdurrahman Wahid dengan motivasi meminta doa agar yang menjadi hajatnya terkabul, terdapat sebanyak 7 pengunjung dengan persentase sebanyak 7.3 %. Pengunjung yang datang untuk meminta doa misalnya rombongan siswa kelas 6 SD yang datang menjelang

ujian dengan berharap diberikan kelancaran dan kelulusan ujian.

Pengunjung yang datang untuk bersenang-senang

Motivasi pengunjung untuk rekreasi terdapat sebanyak 24 pengunjung atau sebesar 25%. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa tujuan kedatangannya adalah untuk berbelanja, foto - foto di terminal/lokasi parkir makam KH. Abdurrahman Wahid, menghabiskan waktu liburan dan lain sebagainya.

Tabel 7 Pemilihan Waktu Kunjungan Pengunjung

No	Waktu Kedatangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Hari libur	28	60.9
2	Hari khusus	11	23.9
3	Tidak menentu	7	15.2
Jumlah		46	100

Sumber : Data primer tahun 2016 yang diolah

Berdasarkan tabel 7 di atas menyatakan bahwa pemilihan waktu kunjungan pengunjung, dapat diketahui bahwa pengunjung paling banyak datang adalah pada saat hari libur yaitu sebanyak 28 pengunjung atau sebanyak 60,9 %. Pengunjung yang datang di hari khusus terdapat sebanyak 11 pengunjung atau sebesar 23,9 %. Hari khusus yang dipilih sebagian besar responden adalah menjelang Ramadhan didalamnya termasuk saat *Ruwah*. Adat - istiadat Jawa mempercayai bahwa *Ruwah* adalah waktu yang tepat untuk melakukan ziarah kubur. Responden beranggapan bahwa saat *Ruwah* arwah orang yang telah meninggal kembali ke dunia. Ziarah dimaksudkan untuk menjemput arwah almarhum yang telah meninggal.

Tabel 8 Harapan Setelah dari Makam Gus Dur

No	Harapan	Jumlah	Persentase(%)
1	Berharap kebaikan Lahir	52	54.2
2	Berharap Kebaikan Batin	21	21.9
3	Berharap kebaikan Spiritual	23	24.0
Jumlah		96	100

Sumber : Data primer tahun 2016 yang diolah

Tabel 8 di atas menyatakan bahwa terdapat 54.2% responden berharap kebaikan lahir seperti, diberikan kehidupan yang sejahtera, aman dan tentram serta di mudahkan dalam segala urusannya. Pengunjung yang berharap demikian adalah pengunjung yang berstatus ibu rumah tangga yang berharap kebaikan lahir untuk anak - anaknya. Pengunjung yang berusia antara 12 sampai dengan 25 tahun berharap cita - citanya terkabul dan diberi kesuksesan.

Harapan untuk kebaikan batin seperti agar diberikan ketetapan iman serta menjadi pribadi yang lebih baik lagi dalam agama dan dunia serta harapan agar

menjadi penerus yang mengenang jasa pahlawan. Pengunjung berharap setelah dari makam Gus Dur dapat menambah wawasan dan pengetahuan dari perjuangan Gus Dur selama berliu hidup ataupun wawasan tentang lingkungan pondok pesantren.

Pengunjung yang datang ke makam Gus Dur selain untuk melakukan ziarah, juga memiliki harapan tersendiri setelah datang dari makam Gus Dur. Harapan tersebut misalnya mendapatkan kebaikan spiritual seperti memperoleh barokah dari Gus Dur.

Fasilitas Penunjang Kepariwisataaan

Tabel 9 Kondisi dan Ketersediaan Fasilitas Penunjang Kepariwisataaan di Kawasan Objek Wisata Religi Makam Gus Dur

No	Fasilitas	Skor	Kategori
1	Kondisi Jalan Raya	327	Sangat Baik
2	Jarak Tempat Parkir	265	Dekat
3	Daya Tampung <i>Gazebo</i>	158	Sangat kurang memadai
	Kondisi <i>Gazebo</i>	297	Baik
4	Tempat Berdoa peziarah	307	Memadai
	Tempat sholat (mushola)	314	Sangat memadai
5	Kebersihan Warung Makan	258	Kotor
6	Variasi <i>Souvenir</i>	360	Sangat bervariasi
7	Ketersediaan Tempat sampah	296	Banyak
8	Kualitas Air	327	Sangat Jernih
	Kuantitas Air	327	Sangat melimpah
9	Ketersediaan angkutan umum	241	Motor
10	Kamar mandi	266	Bersih

Sumber : Data primer tahun 2016 yang diolah

Berdasarkan tabel kondisi dan ketersediaan fasilitas penunjang kepariwisataan di kawasan objek wisata religi Makam Gus Dur, dapat diketahui bahwa skor tertinggi fasilitas penunjang kepariwisataan objek wisata religi makam Gus Dur adalah variasi *souvenir* dengan skor total 360 dalam kategori sangat bervariasi, sedangkan skor terendah fasilitas penunjang kepariwisataan adalah daya tampung gazebo dengan skor total 158 dalam kategori sangat kurang memadai.

Terdapat 48 pengunjung atau sebesar 50 % berpendapat bahwa kondisi jalan raya menuju makam Gus Dur sangat baik dengan perolehan skor total 327. Mayoritas pengunjung berpendapat bahwa jarak tempat parkir menuju makam Gus Dur tergolong dekat. Jumlah skor yang diperoleh adalah 265, dapat disimpulkan bahwa jarak tempat parkir menuju makam Gus Dur tergolong dekat. Kondisi *gazebo* dikawasan makam Gus Dur tergolong dalam kategori baik dengan jumlah skor yang diperoleh adalah 297.

Kondisi tempat berdoa peziarah memiliki jumlah skor 307, diketahui bahwa kondisi daya tampung tempat berdoa peziarah makam Gus Dur termasuk memadai. Ketersediaan angkutan umum di kawasan objek wisata

religi makam Gus Dur yang tersedia sebagian besar adalah motor. Skor yang diperoleh untuk variabel kuantitas dan kualitas air adalah sama, yaitu 327 dan termasuk dalam kategori sangat jernih dan melimpah.

PEMBAHASAN

Objek wisata makam KH. Abdurrahman Wahid yang akrab dipanggil Gus Dur termasuk dalam jenis wisata religi atau wisata spiritual (*spiritual tourism*). Menurut Pendit (1994:41), jenis wisata religi atau wisata spiritual (*spiritual tourism*) merupakan wisata tertua di dunia. Wisatawan pada zaman dahulu sebelum mengadakan perjalanan untuk rekreasi, bisnis, olahraga dan sebagainya, orang sudah mengadakan perjalanan untuk ziarah (pariwisata ziarah) atau untuk keperluan keagamaan.

KH. Abdurrahman Wahid meninggal pada tahun 2009, semenjak itu makam beliau selalu ramai dikunjungi peziarah dari berbagai daerah. Kunjungan wisatawan mulai tercatat dalam Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jombang pada tahun 2011. Kawasan wisata religi makam Gus Dur berada di lingkungan pemukiman Desa Cukir. Lokasi di sekitar makam Gus Dur terdapat banyak rumah warga yang dijadikan ruko untuk berjualan oleh - oleh ataupun menyewakan jasa tempat parkir dan tempat sholat. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan objek wisata akan menyerap banyak tenaga kerja, seperti halnya menurut Cohen dalam Pitana & Gayatri (2005:71) bahwa dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi budaya masyarakat lokal salah satunya satunya yaitu industri pariwisata menyediakan lapangan pekerjaan yang relatif luas. Berkembangnya industri pariwisata di suatu daerah wisata menyebabkan semakin besar ketersediaan terhadap lapangan pekerjaan bagi masyarakat daerah tersebut.

Makam Gus Dur pertama dibuka sebagai objek wisata religi yaitu sebelum dilakukan perbaikan akses masuk dari jalan raya Jombang - Kediri menuju makam Gus Dur, pengunjung yang datang harus berjalan melewati jalan gang rumah warga yang sempit untuk mampu mencapai lokasi makam Gus Dur. Hari - hari besar atau saat hari libur, pengunjung yang jumlahnya meningkat harus berdesakan untuk sampai ke makam Gus Dur. Hal ini tidak lagi terjadi setelah dibuatkan lokasi parkir khusus, jarak lokasi parkir menuju makam Gus Dur menjadi lebih dekat dan mudah dijangkau, sehingga aksesibilitas menuju makam Gus Dur semakin mudah. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Sutedjo & Murtini (2007:43) yang menyatakan bahwa aksesibilitas tidak selalu terkait dengan jarak, tetapi berkaitan dengan kondisi medan, ada tidaknya sarana transportasi atau sarana komunikasi, dan kadang - kadang budaya. Aksesibilitas suatu tempat dapat berubah dengan adanya

pengembangan perekonomian dan kemajuan teknologi. Aksesibilitas yang mudah mencapai lokasi wisata juga menjadi salah satu alasan kedatangan wisatawan ke suatu objek wisata.

Kedatangan wisatawan ke suatu objek wisata dipengaruhi oleh jarak, motivasi wisatawan dan fasilitas penunjang. Jarak menjadi pertimbangan wisatawan sebelum melakukan perjalanan dalam kegiatan pariwisata. Pengunjung yang datang ke objek wisata religi makam Gus Dur berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, hal ini menyebabkan rute perjalanan dan objek wisata yang dikunjungi berbeda pula.

Pengunjung Makam Gus Dur paling banyak berasal dari luar Kabupaten Jombang dalam Provinsi Jawa Timur, seperti Gresik dan Surabaya yang memiliki jarak lebih dari 80 km menuju objek wisata religi makam Gus Dur. Rombongan ziarah asal luar kota yang memiliki jarak perjalanan yang jauh, memiliki beberapa objek wisata yang dikunjungi hampir sebagian besar rombongan. Perbedaan objek yang dikunjungi menyebabkan rute yang dilalui berbeda, misalnya sebelum datang ke Makam Gus Dur terlebih dahulu mengunjungi makam Sunan Ampel di Surabaya, Jumadil Kubro Troloyo Mojokerto, kemudian menuju ke Mojoagung Jombang yaitu makam Sayyid Sulaiman, setelah itu menuju makam Gus Dur dan dilanjutkan ke makam Bung Karno yang terletak di Blitar, diakhiri dengan kunjungan ke Masjid Turen di Malang.

Rombongan ziarah yang berasal dari luar Provinsi Jawa Timur, mereka adalah rombongan *tour* wisata Wali Songo. Hal ini berbeda dengan pengunjung yang berasal dari luar Pulau Jawa, mereka hanya datang ke Gus Dur setelah mengunjungi keluarga yang ada di Jawa atau sekedar singgah ke makam Gus Dur. Kondisi ini menunjukkan adanya gerakan pengunjung dari tempat tinggalnya ke objek wisata atau dari objek wisata satu ke objek wisata lain. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sutedjo & Murtini (2007:54) bahwa dalam pengembangan kepariwisataan, mobilitas wisatawan perlu diperhatikan terutama dalam pembuatan paket - paket wisata. Pemilihan objek - objek wisata yang wisatawan tidak senang dengan adanya gangguan selama perjalanan sehingga lebih cepat sampai ketujuan dan lebih singkat. Mobilitas yang tinggi ini lebih menguntungkan wisatawan, karena efisiensi waktu dan biaya merupakan salah satu pertimbangan wisatawan dalam melakukan perjalanan wisatanya.

Wisatawan yang datang ke suatu objek wisata selain dipengaruhi oleh faktor jarak, juga sangat ditentukan oleh motivasi atau keinginan pengunjung. Motivasi merupakan tujuan dari kedatangan wisatawan. Wisatawan yang datang ke suatu objek wisata tidak semua memiliki motivasi yang sama meskipun objek wisata yang

dituju sama. Pengunjung yang datang ke objek wisata religi makam Gus Dur sebagian besar adalah untuk berziarah dan dikategorikan dalam motif spiritual. Motif spiritual adalah perjalanan untuk ziarah ke makam-makam leluhur ataupun tempat - tempat yang dianggap keramat oleh masyarakat. Rombongan peziarah yang datang ke makam Gus Dur merasa bahwa makam Gus Dur layak untuk dijadikan tujuan wisata religi dikarenakan jasa - jasa Gus Dur yang besar semasa hidupnya.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Pitana & Gayatri, 2005:59) bahwa motivasi merupakan faktor penting bagi calon wisatawan dalam mengambil keputusan mengenai daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi. Wisatawan akan mempersepsi daerah tujuan wisata yang memungkinkan, dimana persepsi ini dihasilkan oleh preferensi individual, pengalaman sebelumnya, dan informasi yang didapatkannya. Motivasi perjalanan wisata mengalami evolusi, sejalan dengan perkembangan pariwisata itu sendiri.

Pengunjung menyelipkan doa khusus untuk kebaikannya dalam kegiatan berziarah. Mereka meyakini bahwa dengan berdoa di tempat Gus Dur, doa mereka akan lebih terkabul atau *mustajabah*. Pengunjung berharap mendapatkan barokah dari Gus Dur dalam kegiatannya berziarah. Barokah menurut responden adalah kebaikan baik berupa lahir ataupun batin. Pengunjung yang datang khusus untuk mendoakan Gus Dur sangat sedikit sekali.

Kedatangan pengunjung ke suatu objek wisata selain dipengaruhi oleh jarak dan motivasi pengunjung juga berkaitan dengan ketersediaan dan kondisi fasilitas. Fasilitas wisata adalah pelengkap daerah wisata yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dari wisatawan yang sedang menikmati perjalanan wisata. Soekadijo dalam Hariyani (2009:114) menyebutkan fasilitas adalah: Jasa, dimana aktifitas orang yang menerima menentukan pelaksanaannya, hotel dan restoran adalah fasilitas. Kondisi fasilitas penunjang di kawasan objek wisata religi makam Gus Dur sebagian besar tergolong baik dan memadai sehingga mencukupi kebutuhan pengunjung. Beberapa fasilitas penunjang seperti kebersihan warung makan dan daya tampung *gazebo* memiliki nilai yang rendah.

Daya tampung *gazebo* yang tersedia di kawasan objek wisata religi makam Gus Dur sangat kurang memadai untuk digunakan pengunjung, hal ini dikarenakan ukuran yang kecil sehingga pengunjung yang ingin beristirahat sebagian lainnya duduk di bawah pohon karena *gazebo* yang tersedia tidak cukup untuk digunakan. Kondisi warung makan yang dikelola olah warga sekitar, menurut tanggapan responden tergolong kotor. Kondisi kebersihan warung makan kurang menjadi perhatian oleh pengelola warung. Kondisi fasilitas lainnya yang tersedia

di kawasan makam Gus Dur memiliki tanggapan baik oleh pengunjung. Hal ini menunjukkan kepuasan pengunjung terhadap kondisi dan ketersediaan fasilitas penunjang tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil analisis data pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengunjung yang datang ke makam objek wisata religi makam Gus Dur sebagian besar berasal dari luar kabupaten dalam provinsi, Surabaya, Gresik, Mojokerto, Tulungagung dan Pasuruan.
2. Kedatangan pengunjung ke objek wisata religi makam Gus Dur sebagian besar bertujuan untuk, ziarah atau mendoakan Gus Dur, namun dalam kegiatan ziarah terdapat doa khusus atau harapan pengunjung yang diselipkan didalam doa mereka.
3. Kondisi fasilitas penunjang objek wisata religi makam Gus Dur sebagian besar dalam kondisi sangat baik dan memadai sehingga memenuhi kebutuhan pengunjung

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut;

1. Disarankan untuk menyediakan informasi objek wisata religi di wilayah Kabupaten Jombang agar menarik wisatawan lokal untuk berkunjung ke makam Gus Dur sebagai salah satu paket wisata religi di Jombang.
2. Disarankan untuk menambahkan sarana rekreasi seperti tempat berfoto, taman yang hijau, tempat makan yang bersih dan rapi agar motivasi wisatawan yang datang lebih bervariasi sehingga jumlah kunjungan wisatawan meningkat.
3. Disarankan untuk meningkatkan pemeliharaan fasilitas yang sudah ada agar kenyamanan dan kebutuhan wisatawan selama berkunjung terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang tahun 2015
- Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jombang tahun 2015
- Hariyani, (. Y. (2009). *Skripsi: "Pola Penyebaran Tenaga Kerja Industri Korek Api PT. Djamico , Ltd di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan*
- Pendit, N. (1994). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradya Paramita
- Pitana, I. G., & Gayatri, P. G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.

Wahyu, H. (2015). *Skripsi Faktor- faktor yang Mempengaruhi Perbedaan Jumlah Pengunjung di Telaga Wahyu di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Sutedjo, A., & Murtini, S. (2007). *Geografi Pariwisata*. Surabaya: Unesa.

Sunarto.(2001). *Metodologi Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press.

